

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bidang pertanian mempunyai peran yang krusial sebagai penyedia makanan serta berkontribusi pada pendapatan negara dan pengembangan ekonomi Indonesia (Meilina and Virianita, 2017). Pemerintah berupaya mengembangkan pertanian agar Indonesia bisa memenuhi kebutuhan pangan rakyatnya secara mandiri tanpa harus bergantung pada impor dari negara lain (Raintung, 2021). Pertanian di Indonesia memiliki potensi besar untuk dikembangkan oleh para petani melalui program penyuluhan, namun kenyataannya masih banyak petani yang terhambat dalam perkembangannya sehingga sektor pertanian saat ini masih mengalami kemunduran (Kusnadi and Purnamawati, 2016)

Wilayah Jawa Timur menjadi produsen pangan nasional yang dikenal sebagai produsen berbagai produk pertanian, terutama hortikultura dan perkebunan (Sunartomo, 2016). Untuk meningkatkan hasil pertanian, diperlukan sejumlah tenaga penyuluh dan keterlibatan aktif masyarakat petani dalam perencanaan dan pembangunan pertanian yang sistematis (Novianda Fawaz Khairunnisa et al., 2021). Pemerintah telah mengambil langkah untuk mengatasi kekurangan tenaga penyuluh pertanian dengan merekrut tenaga harian lepas sebagai bantuan penyuluh pertanian (Pramono et al., 2017).

Penyerapan tenaga penyuluh pertanian di wilayah Malang Raya masih dianggap belum optimal, dengan banyaknya perubahan fungsi tugas penyuluh pertanian yang disebabkan oleh kekurangan tenaga ahli penyuluhan yang sesuai dengan kompetensi yang diperlukan. Proses rekrutmen dan pengembangan karir penyuluh juga belum sepenuhnya berjalan dengan efektif (Wicaksono et al., 2016). Penurunan jumlah tenaga penyuluh saat ini mengakibatkan adanya kesenjangan dalam mendampingi petani di pedesaan, yang disebabkan oleh transformasi jabatan disertai penurunan pengangkatan tenaga penyuluh oleh pemerintah (Haryanto, 2017). Sementara itu, posisi penyuluh pertanian sangat penting sebagai penggerak inovasi di bidang pertanian dan sebagai jembatan antara masyarakat sasaran dengan pemerintah (Sugino, 2021)

Di antara tantangan dalam menjalankan penyuluhan ialah jumlah ketersediaan penyuluh pertanian yang kurang memadai (Pramono et al., 2017). Jumlah penyuluh pertanian yang tersedia saat ini belum memenuhi standar dan tidak sesuai dengan amanat UU Nomor 29 Tahun 2013 mengenai perlindungan dan pemberdayaan petani. Dari total

72.000 desa, hanya 44.000 tenaga penyuluh yang tersedia, padahal seharusnya setiap desa memiliki satu penyuluh pertanian (Adiwisastra, Vintarno, and Sugandi ,2019).

Efektivitas penyuluhan pertanian dipengaruhi oleh kapasitas tenaga penyuluh dalam menjalankan tugas mereka. Jika kapasitas penyuluh rendah, ini akan berdampak negatif pada kegiatan penyuluhan, khususnya bagi petani (Novianda Fawaz Khairunnisa et al., 2021). Padahal, penyuluhan pertanian sangat berperan sebagai faktor utama dalam mengubah perilaku petani dalam mengembangkan kelompok usaha tani, karena penyuluh secara langsung membimbing petani sehingga menghasilkan perubahan perilaku yang diinginkan(Arifianto, Satmoko, and Setiyawan, 2018).

Desa Petungsewu adalah kawasan yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani jeruk. Perkembangan jeruk di wilayah Kabupaten Malang dimulai di Kecamatan Dau. Sektor pertanian menjadi penggerak utama ekonomi di Kabupaten Malang. Sekitar periode waktu 2019, produktivitas jeruk di Kecamatan Dau tercatat sebanyak 248 ton, kemudian melonjak signifikan menjadi 933.794 ton pada tahun 2020. Namun, pada tahun 2019, produksi jeruk mengalami sedikit penurunan menjadi 743.547 ton, disebabkan oleh cuaca yang tidak stabil yang berdampak negatif pada proses pertumbuhan dan perkembangan jeruk(Samsul Bahri, 2019). Dengan meningkatnya permintaan setiap tahun, para petani jeruk perlu meningkatkan produksi mereka melalui perawatan yang optimal agar hasilnya maksimal.

Haryanto.( 2017 ), Afrinawati et al.( 2016 ),Kordiana et al., (2020) telah melakukan studi berjudul efektivitas komunikasi penyuluhan pertanian terhadap pendapatan kelompok tani. Variabel yang ditekan dalam penelitian tersebut mencakup efektivitas komunikasi penyuluhan, tingkat efektivitas penyuluhan, serta dampaknya terhadap pendapatan petani. Sementara itu, penelitian yang akan saya laksanakan berfokus pada menganalisis pengaruh penyuluhan pertanian terhadap kemajuan kelompok tani. Variabel yang akan diperhatikan meliputi ketersediaan tenaga penyuluh pertanian, sumber daya penyuluh, tingkat pendidikan penyuluh, serta partisipasi kelompok tani dalam penyuluhan.

Tujuan dari penelitian ini adalah agar kelompok tani dapat berkembang lebih maju berkat adanya tenaga penyuluhan yang kompeten. Saat ini, kurangnya ketersediaan tenaga penyuluh pertanian mengakibatkan terbatasnya waktu untuk melaksanakan penyuluhan kepada petani, bahkan penyuluhan seringkali tidak dilakukan karena keterbatasan sumber daya.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat ditarik rumusan masalah yaitu

- 1 Bagaimana efektivitas penyuluhan pertanian bagi perkembangan kelompok tani Jeruk Desa Petungsewu ?
- 2 Apa saja kendala penyuluh pertanian terhadap pengembangan kelompok tani di Desa Petungsewu?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi efektivitas penyuluhan dalam pengembangan kelompok tani Jeruk Desa Petungsewu .
2. Mengidentifikasi kendala penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Desa Petungsewu.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Responden:
  - a. Menjadi bahan pertimbangan dalam proses pengembangan kelompok tani Jeruk Desa Petunsewu
  - b. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat Desa Petungsewu khususnya petani jeruk yang berhubungan dengan efektivitas peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani jeruk.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi lembaga terkait, terutama pemerintah kecamatan dan pihak-pihak yang berhubungan dengan produksi serta pendapatan petani jeruk.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya, terutama terkait efektivitas penyuluhan pertanian dalam pengembangan kelompok Tani Jeruk.